

REVISI PROPOSAL

PENELITIAN SKEMA UNGGULAN KOMPETITIF

AGLOMERASI INDUSTRI KECIL MAKANAN
DI SUMATERA SELATAN: TELAAH POTENSI DARI SISI
SKALA EKONOMI



Diusulkan Oleh

Ketua Peneliti : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP dan NIDN : 197304062010121001 / 0006047308

Anggota peneliti : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP dan NIDN : 198506122015101101 / 0212068501

Anggota peneliti : Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIK/ NIDK : 195406071979031005 / 0007065401

Nama Mahasiswa : Detia Melsa
NIM : 01021281924179
Nama Mahasiswa : M. Dio Fatra Utama
NIM : 01022682125003

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**I. HALAMAN PENGESAHAN REVISI PROPOSAL
UNGGULAN KOMPETITIF**

1. Judul Penelitian : AGLOMERASI INDUSTRI KECIL MAKANAN
DI SUMATERA SELATAN: Telaah Potensi dari Sisi Skala
Ekonomi
2. Bidang Penelitian : Ekonomi Industri
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Mukhlis, S.E., M.SI
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0006047308
 - d. Pangkat dan Golongan : Penata / IIIc
 - e. Pendidikan terakhir : Strata 3
 - f. Jabatan Fungsional : Lektor
 - g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Ekonomi/ Ekonomi Pembangunan
 - h. Alamat/Kantor : Jl. Palembang Raya Prabumulih Km. 32, Fakultas Ekonomi,
Universitas Sriwijaya
 - i. Telepon/Faks : 0711-580964/580231
 - j. Alamat Rumah : Jln. Bungaran IV No. 100 RT. 03 RW. 01 Kel. 8 Ulu Kec.
Jakabaring, Palembang
 - k. Telpon/HP/Faks/E-mail : 08127851282 / muhlis.fe@unsri.ac.id
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 Orang
- a. Nama Anggota I : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIDN : 0212068501
 - b. Nama Anggota II : Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIDN : 007065401
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 tahun
6. Jumlah Dana yang disetujui : Rp. 49.000.000,-
7. Target Luaran TKT : TKT 3
8. Nama, NIM dan Jurusan Mahasiswa yang terlibat : 1. (Detia Melsa), (01021281924179), (Ekon. Pembangunan)
2. (M. Dio Fatra Utama), (01022682125003), (Ilmu
Ekonomi)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Indralaya, 21 Juli 2023
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E
NIP 196706241994021002

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP 197304062010121001

DAFTAR ISI

	Halaman
	i
I.	ii
II.	iii
III.	1
IV.	2
V.	2
	2
	8
	8
VI.	9
	9
	9
	10
	11
	12
	12
	13
	15
	20
	20
VII.	21
	21
	21
	22
	22
	23
	24
VIII.	25
IX.	26
X.	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Pertumbuhan Industri Kecil di Indonesia, 2017-2022	3
2.	Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil di Sumatera Selatan, 2020-2022	4
3.	Rincian Tugas Peneliti dan Anggota	24
4.	Rencana Anggaran Biaya	26
5.	Jadwal Kegiatan Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
1.	Sebaran Kelompok Industri Kecil Dominan di Sumatera Selatan, 2022	7
2.	Skema Alur Pikir	20
3.	Road Map Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Tidak Plagiat
2. Biodata Peneliti dan Anggota Peneliti
3. Kesiediaan Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian

III. IDENTITAS PENELITIAN

A. Ketua Pengusul

1. Nama Lengkap : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
2. Jabatan Fungsional : Lektor
3. NIP : 197304062010121001
4. NIDN : 0006047308
5. Tempat, Tanggal lahir : Tanjung Beringin/ 6 April 1973
6. E-Mail : mukhlis.fe@unsri.ac.id
7. Nomor Telepon/Hp : 08127851282
8. Alamat Kantor : Kampus FE Unsri Indralaya, Jl. Raya Palembang
- Prabumulih Km. 32, Ogan Ilir Indralaya
9. ID SINTA : 53910
10. ID Google Scholar : jjuXmLwAAAAJ

B. Anggota Pengusul

1. Nama Lengkap : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
2. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
3. NIP : 198506122015101101
4. NIDN : 0212068601
5. Tempat, Tanggal lahir : Palembang/ 12 Juni 1985
6. E-Mail : abd.bashir@unsri.ac.id
7. Nomor Telepon/Hp : 085268599948
8. Alamat Kantor : Kampus FE Unsri Indralaya, Jl. Raya Palembang
- Prabumulih Km. 32, Ogan Ilir Indralaya
9. ID SINTA : 53917
10. ID Google Scholar : Gtb7JS4AAAAJ

C. Anggota Pengusul

1. Nama Lengkap : Dr. Zulkarnain Ishak, M.A
2. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
3. NIP : 195406071979031005
4. NIDN : 0007065401
5. Tempat, Tanggal lahir : Palembang/ 7 Juni 1954
6. E-Mail : ishakzul@gmail.com
7. Nomor Telepon/Hp : 081368214700
8. Alamat Kantor : Kampus FE Unsri Indralaya, Jl. Raya Palembang
- Prabumulih Km. 32, Ogan Ilir Indralaya
9. ID SINTA : 6118874
10. ID Google Scholar : saFrj8AAAAJ

IV. RINGKASAN

Industri kecil di Sumatera Selatan merupakan pendorong kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan. Fungsi sosial politisnya sebagai salah satu sektor pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat banyak. Sehingga kajian potensi aglomerasi industri kecil ini menarik untuk dibahas. Aglomerasi industri kecil di Sumatera Selatan, khususnya industri makanan belum sepenuhnya terjadi dan perlu kajian empiris yang mendalam. Penetapan Sumatera Selatan sebagai wilayah pusat pertumbuhan mengindikasikan pertumbuhan ekonomi merupakan efek dari aglomerasi industri kecil. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Variabel yang digunakan untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil makanan adalah skala ekonomi yang diukur dari nilai efisiensi industri kecil makanan. Semakin efisien, maka akan semakin tercapai skala ekonomi dan semakin kuat potensi industri tersebut untuk beraglomerasi

Tujuan - Penelitian bertujuan untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil makanan di Sumatera Selatan, dilihat dari indikator skala ekonomi.

Urgensi – Mengetahui potensi aglomerasi industri kecil makanan di Sumatera Selatan dari sisi skala ekonomi

Novelty – Pengukuran potensi aglomerasi untuk industri kecil selama ini lebih banyak dilakukan dalam ranah industri menengah dan besar, jarang sekali untuk industri kecil. Oleh karena itu perlu untuk melihat bagaimana sebenarnya potensi aglomerasi industri kecil, dalam hal ini industri kecil makanan di Sumatera Selatan untuk kerangka pemberdayaan industri kecil kedepannya

Metode – Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan terlebih dahulu mengukur efisiensi industri kecil makanan yang kemudian digunakan untuk determinan skala ekonomi. *State of valuenya* semakin efisien suatu industri, maka akan semakin kuat potensi aglomerasi industri kecil tersebut.

Uraian TKT – TKT 3

Kata kunci: aglomerasi, efisiensi, skala ekonomi

V. Pendahuluan

5.1. Latar Belakang

Industri kecil dalam ranah ekonomi nasional menjadi hal yang banal untuk diperbincangkan. Selain karena industri kecil tersebar di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga peran ekonomis dan sosialnya yang cukup penting. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah, salah satunya didukung oleh berkembangnya industri kecil. Industri kecil menyumbang pada pembangunan melalui penciptaan

kesempatan kerja dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan (Heryadi, Azwardi, & Sukanto, 2020).

Berdasarkan hasil survei industri kecil tahun 2022, jumlah industri kecil di Indonesia tercatat 4,38 juta usaha. Perkembangan industri kecil di Indonesia selama periode 2017-2022 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pola yang berfluktuasi ini tidak lain karena imbas Covid 19 yang terjadi selama kurun waktu 2019. Meski demikian pertumbuhannya mulai kembali meningkat pada periode 2022 sebesar 18,6 persen. Karakteristik industri kecil terkait fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat. Karakteristik ini telah terbukti pada masa beberapa krisis ekonomi lalu dan kali ini diuji kembali pada era pandemi (Sari, Sukanto, Marwa, & Bashir, 2020). Faktor ini menunjang usaha pemerintah terus bekerja keras menyeimbangkan penanganan kesehatan dan penyelamatan ekonomi.

Tabel 1. Pertumbuhan Industri Kecil di Indonesia, 2017-2022

Tahun	IK (ribu unit)	Growth
2017	284.501	-46,5%
2018	283.022	-0,5%
2019	358.791	26,8%
2020	265.710	-25,9%
2021	253.068	-4,8%
2022	300.099	18,6%

Sumber: Statistik Industri Kecil, BPS 2022

Dominasi terbesar industri kecil di Indonesia selama tahun 2022 berasal dari dari industri makanan dengan jumlah sebanyak 1,52 juta usaha. Sementara industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya dan industri pakaian jadi merupakan jenis kegiatan terbanyak kedua dan ketiga yang masing-masing jumlahnya.

Peran ekonomis dan sosial industri kecil ini juga dirasakan di provinsi Sumatera Selatan. Tidak dipungkiri peran industri kecil tetap menjadi primadona dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan, terutama saat era pandemic Covid 19 (Soebyakto, Mukhtaruddin, Relasari, & Sinulingga, 2018).

Tabel 2. Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil di Sumatera Selatan, 2020-2022

Klasifikasi Industri	Industri Kecil					
	Unit Usaha			Tenaga Kerja		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Makanan	22514	31717	25795	56122	76489	62056
Minuman	1943	899	2123	3996	1758	4613
Tekstil	6357	9497	19823	7553	12028	24713
Pakaian Jadi	5939	6891	6511	9884	11127	9384
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7555	5955	6471	15631	12753	12794
Kertas dan Barang dari kertas Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	208	0	1	467	0	3
Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	1751	537	878	5957	1781	1940
Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0	0	-	0	0	-
Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	41	60	68	109	243	130
Karet, Barang dari Karet dan Plastik	139	99	5	222	189	8
Barang Galian Bukan Logam	738	2258	37	1483	11236	99
Logam Dasar	12802	8017	10779	30912	20489	26932
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	42	0	-	72	0	-
Mesin dan Perlengkapan YTDL	4813	3338	4332	10688	7484	8559
Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	20	25	45	43	78	147
Alat Angkutan Lainnya	26	355	12	99	5804	31
Furniture	423	219	108	433	240	120
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1650	2506	1837	6043	6120	4494
	68	132	289	140	143	390
Jumlah	67029	72505	79114	149854	167962	156313

Sumber: BPS Sumatera Selatan, Profil Industri Kecil Sumatera Selatan 2022

Meski demikian, industri kecil tetap mampu bertumbuh rerata 8,39 persen selama periode 2020-2022. Berdasarkan unit usahanya, industri kecil di Sumatera Selatan didominasi oleh sektor makanan, barang galian bukan logam, dan kayu, barang dari kayu, dan gabus (Badan Pusat Statistik, 2022). Berkembangnya industri kecil di Sumatera Selatan tidak lepas dari faktor yang mendorong majunya

pertumbuhan industri kecil tersebut, diantaranya pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi, dan kemudahan pinjaman modal usaha (Kurniasih, Marwa, Yuliana, & Bashir, (2019); Yuliana, Bashir, & Rohima, (2019)).

Industri kecil di Sumatera Selatan sendiri seluruhnya berjumlah 79.114 unit usaha. Industri kecil ini tersebar di seluruh kabupaten/ kota di provinsi Sumatera Selatan dengan sebaran yang terbesar di Kota Palembang (32,67 persen); Kabupaten Musi Banyuasin (15,12 persen); dan Kota Pagaralam (12,65 persen). Sedangkan daerah yang memiliki jumlah industri kecil yang relatif sedikit adalah Kabupaten Empat Lawang (0,46 persen). Sektor industri di Sumatera Selatan umumnya memiliki karakteristik khusus, berupa klaster tradisional yang terdiri dari kelompok industri kecil, menengah dan besar, yang terbagi pula dalam lima sektor industri, yaitu: 1) industri makanan; 2) industri sandang dan kulit; 3) industri kimia dan bahan bangunan; 4) industri logam dan jasa; dan 5) industri kerajinan umum.

Berdasarkan kelompoknya, persentase terbesar industri kecil di provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh sektor industri kecil pangan (31,90 persen) terhadap total industri kecil meliputi industri pangan (31,90 persen); industri kimia dan bahan bangunan (30,32 persen); dan industri logam dan jasa (22,37 persen). Persentase terkecil adalah industri kecil sandang dan kulit (8,02 persen); dan industri kerajinan umum (7,39 persen).

Terlepas dari semua itu, peranan yang besar dari industri kecil ini menuntut adanya pengelolaan yang terintegrasi. Kontribusinya akan semakin terasa berarti apabila industri kecil ini ditata dalam satu ranah keterikatan berupa aglomerasi industri. Pengembangan industri kecil akan lebih mudah dan cepat apabila industri kecil tersebut mengelompok dan berkumpul sehingga tercapai suatu penghematan ekonomi/ aglomerasi (Ricci, 1999). Fenomena yang terjadi sekarang, industri kecil di provinsi Sumatera Selatan belum sepenuhnya berkumpul di suatu daerah, terutama yang memiliki produk yang homogen. Sehingga masih mengalami kesulitan dalam akses bahan baku, mendistribusikan barang, dan memasarkan produknya (Dirlanudin, 2008 dan Tilaar, 2010).

Penelitian Sulastri (2013), menemukan bahwa konsentrasi industri telah berlangsung lebih dari dua dekade terakhir. Pada tingkat nasional, Jawa dan

Sumatera merupakan dua pulau besar yang menyerap lebih dari 90 persen usaha industri besar dan menengah di Indonesia. Sejalan pula dengan yang dikemukakan Marijan (2005), bahwa aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di suatu kawasan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan yang sering diidentikkan dengan kluster spasial dari perusahaan, pekerja dan konsumen. Keuntungan dari konsentrasi spasial sebagai akibat dari adanya skala ekonomi yang sering disebut dengan istilah ekonomi aglomerasi (McDonald, 1997).

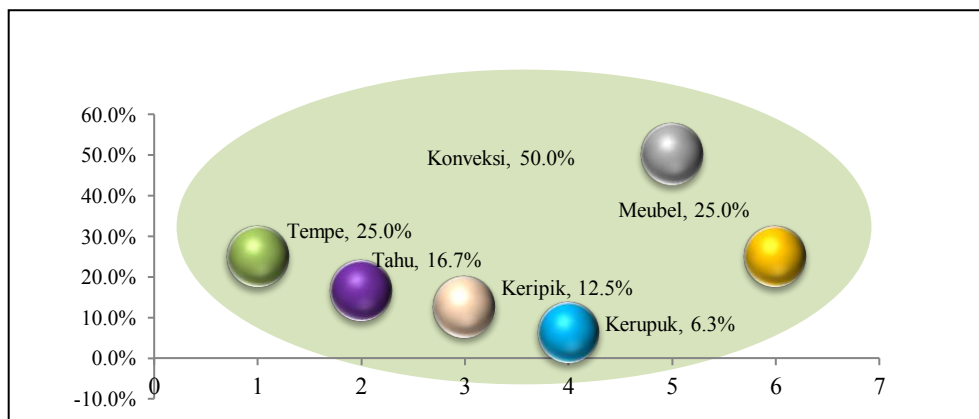
Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Head et al., (2004), aglomerasi mengandung dua pengertian: 1) Aglomerasi adalah proses yang dilakukan secara bersama-sama dalam melakukan mobilitas secara spasial; dan 2) Aglomerasi adalah suatu bentuk lokasional, terutama bagaimana aktivitas ekonomi terkonsentrasi secara spasial. Definisi yang dikemukakan melengkapi pengertian yang dikemukakan oleh Fujita yang menyatakan bahwa aglomerasi merupakan proses pengelompokan dari aktivitas ekonomi secara spasial, yang terjadi dan terbentuk secara kumulatif oleh beberapa alasan logis (Fujita, Krugman, & Venables, 2001).

Menurut Tarigan (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan aglomerasi industri, antara lain skala ekonomi. Faktor skala ekonomi dari produksi menjadi salah satu faktor penentu pembangunan di suatu wilayah. Semakin besar skala produksi suatu kegiatan ekonomi, maka biaya yang digunakan semakin rendah, sehingga harga menjadi rendah dan produk akan menjadi kompetitif di pasar. Faktor skala ekonomi ini pula yang menyebabkan beberapa perusahaan yang sejenis memilih berada pada lokasi yang berdekatan, sehingga berdampak pada penurunan biaya produksi. Berkumpulnya beberapa perusahaan sejenis dalam suatu lokasi industri ini dikenal dengan aglomerasi industri (Kuncoro & Supomo, 2003).

Daerah yang melakukan aglomerasi cenderung memiliki pembangunan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan daerah yang tidak melakukan aglomerasi. Melalui pembangunan ekonomi yang tinggi, daerah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita yang tinggi sebagai akibat banyaknya tenaga kerja yang terserap di sektor yang melakukan

aglomerasi (Tilaar, (2010); Suhel, Mukhlis, Bashir, & Fitriyanti, (2022)) Daerah-daerah yang memiliki banyak aktivitas industri akan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah yang hanya sedikit memiliki aktivitas industri.

Pendekatan terintegrasi yang dipandang sesuai dengan pengembangan industri kecil di Sumatera Selatan saat yaitu melalui pendekatan kelompok serta membangun jaringan usaha yang saling terkait. Pendekatan pengembangan aktivitas usaha industri kecil secara berkelompok ini dapat dilakukan melalui pola klaster untuk industri kecil yang sejenis. Kemudian untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing usaha industri kecil ini dapat dikembangkan beberapa usaha yang cakupannya berbeda tetapi masih saling terkait menjadi bentuk aglomerasi (Cahyadi et al., (2022); Suhel et al., (2022)).



Gambar 1. Sebaran Kelompok Industri Kecil Dominan di Sumatera Selatan, 2022

Sumber: diolah

Pada gambar 1, terlihat kelompok industri kecil di Sumatera Selatan yang cenderung dominan dan dapat dikatakan terkumpul dalam satu lokasi adalah kelompok industri kecil pangan/ makanan (tahu, kerupuk, keripik); sandang dan kulit (konveksi), dan industri kecil kimia dan bahan bangunan (meubel). Meski terkumpul dalam satu lokasi, hal ini belum memberikan bukti yang kuat bahwa industri kecil tersebut teraglomerasi (Marwa, Bashir, Azwardi, Adam, & Thamrin, 2017). Perlu pembuktian empiris yang cukup untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil. Banyak kajian yang membahas tentang aglomerasi industri, akan

tetapi masih terbatas pada ranah industri menengah dan besar. Jarang sekali yang spesifik membahas ke industri kecil. Meski demikian, penelitian Bai, Du, Tao, & Tong (2004), yang membahas tentang mengenai proteksionisme lokal dan spesialisasi regional industri kecil di China menyatakan bahwa salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur potensi aglomerasi industri kecil adalah skala ekonomi yang dicerminkan dari capaian efisiensi industri kecil.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, maka fokus utama penelitian untuk saat ini adalah mengkaji potensi aglomerasi industri kecil makanan di provinsi Sumatera Selatan terkait dengan skala ekonomi dengan menggunakan indikator proxy nilai efisiensi industri makanan. Semakin efisien, maka semakin besar potensi aglomerasi industri kecil makanan tersebut (Suhel, Bashir, & Yuliana, 2019).

Industri kecil, khususnya industri kecil makanan di Sumatera Selatan akan mampu bertahan terhadap persaingan dengan industri menengah dan besar apabila melakukan penggabungan dalam suatu aglomerasi sehingga mampu memanfaatkan efisiensi kolektif, misalnya dalam pembelian bahan baku, pemanfaatan tenaga kerja, dan pemasaran. Konsekuensinya harus tercipta skala ekonomi yang efisien, sehingga industri kecil makanan dapat bergerak dalam pasar yang tidak terpecah-pecah (*fragmented market*) (Kuncoro, (2012); Rohima, Liliana, & Putri, (2020)).

5.2. Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana potensi aglomerasi industri kecil makanan di Sumatera Selatan dilihat dari skala ekonomi?

5.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil makanan di Sumatera Selatan, dilihat dari indikator skala ekonomi.

Sedangkan manfaat penelitian antara lain:

1. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi industri;

2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan aglomerasi industri kecil; dan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan institusi terkait pola pengembangan industri kecil.

VI. Tinjauan Pustaka

6.1. *State of The Art*

Terjadinya aglomerasi industri mempunyai keuntungan tertentu yaitu skala ekonomis (usaha dalam jumlah besar) dan keuntungan penghematan biaya, antara lain: 1) *Keuntungan Internal Perusahaan* yang muncul karena adanya faktor-faktor produksi yang tidak dapat dibagi yang hanya diperoleh dalam jumlah tertentu. Bila dipakai dalam jumlah yang lebih banyak, biaya produksi per unit akan jauh lebih rendah dibandingkan jika pemakaiannya sedikit; 2) *Keuntungan Lokalisasi*, yang berhubungan dengan sumber bahan baku atau fasilitas sumber, artinya dengan menumpuknya industri, maka setiap industri merupakan sumber atau pasar bagi industri yang lain; dan 3) *Keuntungan Ekstern* (keuntungan urbanisasi). Aglomerasi beberapa industri dalam suatu daerah akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tersedia tanpa membutuhkan latihan khusus untuk suatu pekerjaan tertentu dan semakin mudah memperoleh tenaga-tenaga yang berbakat. Selain itu aglomerasi akan mendorong didirikannya perusahaan jasa pelayanan masyarakat yang sangat diperlukan oleh industri, misal listrik, air minum, maka biaya dapat ditekan lebih rendah (Muhyiddin & Miskiyah, 2017).

Di samping keuntungan skala ekonomis tersebut, aglomerasi mempunyai keuntungan lain yaitu menurunnya biaya transportasi. Pemusatan industri pada suatu daerah akan mendorong didirikannya perusahaan jasa angkutan dengan segala fasilitasnya. Ketersediaan fasilitas tersebut membuat industri-industri tidak perlu menyediakan atau mengusahakan jasa angkutan sendiri. Menurut Tarigan (2004), aglomerasi terjadi karena adanya hubungan saling membutuhkan produk diantara berbagai industri, seperti tersedianya fasilitas (tenaga listrik, air, perbengkelan, jalan raya, pemondokan, juga terdapat tenaga kerja terlatih).

6.2. Pengertian Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), industri mempunyai dua pengertian: 1) *secara luas*, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif; 2) *secara sempit*, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Industri dapat digolongkan berdasarkan beberapa kelompok komoditas. Penggolongan yang paling universal ialah berdasarkan *International Standard of Industrial Classification (ISIC)*. Penggolongan menurut ISIC didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas, yang secara garis besar dibedakan kepada sembilan golongan: 1) ISIC 31: Industri makanan, minuman dan tembakau; 2) ISIC 32: Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit; 3) ISIC 33: Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga; 4) ISIC 34: Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan; 5) ISIC 35: Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik; 6) ISIC 36: Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara; 7) ISIC 37: Industri logam dasar; 8) ISIC 38: Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya; dan 9) ISIC 39: Industri pengolahan lainnya.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan dalam menilai keberhasilan industri kecil menggunakan kriteria jumlah angkatan kerja, produksi dan jumlah penjualan. Hal ini didasarkan pada sifat industri kecil tersebut yang umumnya padat karya, dengan adanya penambahan angkatan kerja dan jumlah produksi atau penjualan, industri kecil mampu bertahan terhadap perubahan lingkungan (Haryadi, Chotim, & Maspiyati, (2016); Marwa, Bashir, M. Husni Thamrin, Azwardi, & Asngari, (2020)).

6.3. Industri Kecil Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. Meski skala bisnis yang ditargetkan oleh industri kecil tidak sebesar industri menengah dan besar, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level ini (Hartati, Martini, Marissa, & Ridhowati, 2021). Salah satu keunggulan yang utama adalah kemudahan dalam mengadopsi inovasi dalam bisnis, terutama dalam bidang teknologi. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan industri kecil karena tidak memiliki birokrasi yang berbelit dan sistem yang rumit. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan dalam faktor hubungan antar karyawan karena lingkungannya lebih kecil, dan fleksibilitas untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

6.4. Nilai Tambah

Konsep nilai tambah berkaitan dengan biaya madya yang dikeluarkan oleh produsen, hal ini berarti semakin besar tambahan manfaat dan keuntungan yang diperoleh produsen maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh produsen sebagai pengelola. Hasibuan (1994), menjelaskan bahwa peningkatan produksi belum tentu menjamin terjadinya peningkatan nilai tambah, seperti dalam usaha industri karena masih ditentukan oleh komponen harga dan intensitas penggunaan masukan baik dari dalam dan luar negeri. Nilai tambah dapat diperoleh dari penggunaan input dalam proses produksi atau pemasaran output di pasar. Oleh karena itu, terdapat dua pendekatan dalam menghitung nilai tambah. *Pertama*, nilai tambah dihitung dari selisih nilai produksi dengan nilai masukan antara; dan *Kedua*, nilai tambah diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan dari faktor produksi primer (tanah, tenaga kerja dan *entrepreneurship*). Dalam model input-output, nilai tambah dari kedua pendekatan tadi dirinci menurut upah dan gaji, surplus usaha

(sewa, bunga dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto (Hasibuan, 1994).

Nilai tambah yang dihasilkan suatu industri adalah sama dengan keluaran (*output*) dikurangi dengan masukan madya (nilai tambah atas harga faktor setelah ditambah pajak dan dikurangi penyusutan). Perhitungan nilai tambah (*value added*) pada industri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tambah} = \text{Nilai Output} - \text{Biaya Madya} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: Nilai Output (NO) = Hasil Produksi (Q) x Harga Satuan Produksi (P);
Biaya Madya = Bahan Baku + Bahan Penolong + Energi.

6.5. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Suatu proses produksi dapat dikatakan efisien apabila dapat diperoleh hasil yang maksimal dengan sumber daya yang digunakan relatif sedikit. Efisiensi ekonomi suatu industri diukur dengan membandingkan nilai tambah dengan biaya madya. Semakin tinggi nilai tambah akan menghasilkan efisiensi yang semakin tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa efisiensi berarti produksi dihasilkan dengan biaya yang serendah-rendahnya. Semakin efisien suatu industri, industri tersebut akan mampu bersaing dengan industri lainnya yang sejenis di pasaran, karena industri tersebut mampu menjual produknya dengan harga yang lebih (Azwardi, Bashir, Adam, & Marwa, 2016).

6.6. Skala Ekonomi

Skala ekonomi (*economies of scale*) menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing (Kim, 1995) dan (Li, Lu, & Wu, 2012).

Skala ekonomi diinterpretasikan sebagai variabel kunci, baik oleh teori ekonomi geografi baru maupun teori perdagangan baru. Kedua teori ini berpendapat

bahwa industri yang terkonsentrasi secara geografis adalah akibat skala ekonomi. Pengukuran skala ekonomi (*size*) dapat diperoleh dari nilai efisiensi atau rata-rata ukuran pabrik/industri yang dilihat dari rata-rata jumlah pekerja produksi atau rata-rata nilai tambah. Ukuran pabrik/industri dapat menyediakan informasi mengenai intensitas penggunaan faktor produksi dan perilaku lokasi pada industri tertentu. Perusahaan kecil dengan fleksibilitasnya dalam menyesuaikan skala operasi dapat beroperasi bahkan pada wilayah yang terisolasi di mana infrastruktur masih terbelakang sementara perusahaan-perusahaan industri Besar Sedang (IBS) cenderung untuk mengelompok di dalam dan di sekitar wilayah kota metropolitan.

6.7. Teori Aglomerasi

a. Teori Klasik

Aglomerasi muncul karena para pelaku ekonomi berupaya mendapatkan penghematan aglomerasi, baik karena penghematan lokalisasi maupun penghematan urbanisasi, dengan mengambil lokasi yang saling berdekatan satu sama lain. Aglomerasi ini mencerminkan adanya sistem interaksi antara pelaku ekonomi yang sama: apakah antar perusahaan dalam industri yang sama, antar perusahaan dalam industri yang berbeda, ataupun antar individu, perusahaan dan rumah tangga.

Pendekatan lain adalah mengaitkan aglomerasi sebagai suatu bentuk spasial dengan konsep “penghematan aglomerasi” melalui konsep eksternalitas. Ekonom membedakan antara: 1) Penghematan internal dan eksternal (*internal economies* dan *external economies*); 2) Penghematan akibat skala ekonomis dan cakupan (*economies of scale* dan *economies of scope*) (Kuncoro, 2012).

b. Teori Eksternalitas Dinamis

Teori Eksternalitas Dinamis percaya bahwa kedekatan geografis memudahkan transmisi ide, maka transfer teknologi merupakan hal penting bagi Kota. Teori Eksternalitas Dinamis didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Marshall-Arrow-Romer (MAR), Porter dan Jacob. Teori-teori ini mencoba menjelaskan

secara simultan bagaimana membentuk kota dan mengapa kota tumbuh (Fujita & Thisse, 1996).

Eksternalitas MAR menekankan pada transfer pengetahuan antar perusahaan dalam suatu industri. Menurut MAR monopoli lokal merupakan hal yang lebih baik dibandingkan dengan kompetisi lokal sebab monopoli lokal menghambat aliran ide dari industri lain dan eksternalitas diinternalisasi oleh inovator.

Schalk & Varga (2004) mengatakan bahwa dengan transfer pengetahuan tertentu, konsentrasi industri secara geografis mendorong pertumbuhan. Berbeda dengan MAR, Porter menyatakan bahwa kompetisi lokal lebih penting untuk mempercepat adaptasi inovasi. Transfer pengetahuan yang paling penting adalah berasal dari industri-industri inti. Variasi dan keberagaman industri yang berdekatan secara geografis mendukung inovasi dan pertumbuhan dibandingkan dengan spesialisasi secara geografis.

c. Teori Ekonomi Geografi Baru (*The New Economic Geography*)

Teori Ekonomi Geografi Baru berupaya untuk menurunkan efek-efek aglomerasi dari interaksi antara besarnya pasar, biaya transportasi dan *increasing return* dari perusahaan (Li et al., 2012). Faktor utama terjadinya aglomerasi industri menurut teori ini adalah adanya keadaan dimana terkonsentrasi-nya pasar tenaga kerja yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang masuk dalam usia kerja di suatu wilayah.

Teori ekonomi geografi baru menekankan pada adanya mekanisme kausalitas sirkuler untuk menjelaskan konsentrasi spasial dari kegiatan ekonomi (Martin & Ottaviano, 2001). Dalam model tersebut kekuatan sentripetal berasal dari adanya variasi konsumsi atau beragamnya *intermediate good* pada sisi produksi. Kekuatan sentrifugal berasal dari tekanan yang dimiliki oleh konsentrasi geografis dari pasar input lokal yang menawarkan harga lebih tinggi dan menyebabkan permintaan. Jika biaya transportasi cukup rendah maka akan terjadi aglomerasi.

Dalam model eksternalitas teknologi, transfer pengetahuan antar perusahaan memberikan insentif bagi aglomerasi kegiatan ekonomi. Informasi diperlakukan sebagai barang publik dengan kata lain tidak ada persaingan dalam

memperolehnya. Difusi informasi yang berbeda-beda, manfaat interaksi meningkat seiring dengan jumlah perusahaan. Karena interaksi ini informal, perluasan pertukaran informasi menurun seiring dengan meningkatnya jarak. Hal ini memberikan insentif bagi pengusaha untuk berlokasi dekat dengan perusahaan lain sehingga menghasilkan aglomerasi.

Myrdal dan Pred dalam Kuncoro (2012), berpendapat bahwa dampak positif dari kausalitas kumulatif berkelompok-nya beragam usaha disebut *agglomeration economies* seperti terbentuknya industri baru, penciptaan kesempatan kerja lebih lanjut, peningkatan daya tarik kerja dan modal, peningkatan keterampilan penduduk, pengembangan industri terkait, perluasan jasa-jasa lokal dengan biaya per unit yang lebih rendah, dan tersedianya jasa dan hiburan yang baik. Pada saat aglomerasi di suatu wilayah mampu mencapai skala ekonomis maksimum maka ekspansi setelah titik tersebut hanya akan menimbulkan dampak negatif (*agglomeration diseconomies*) bagi wilayah aglomerasi. Adanya persaingan antar perusahaan dan industri, lama kelamaan akan meningkatkan harga bahan baku dan faktor produksi sehingga biaya per unit naik yang akan menyebabkan relokasi aktivitas ekonomi ke daerah lain yang belum mencapai skala produksi maksimum. Munculnya *agglomeration economies* di suatu wilayah akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut karena terciptanya efisiensi produksi (Nuryadin & Sodik, 2007). Aglomerasi dapat diukur dengan beberapa cara: 1) Menggunakan proporsi jumlah penduduk perkotaan (*urban area*) dalam suatu provinsi terhadap jumlah penduduk tersebut; 2) Menggunakan konsep aglomerasi produksi, yaitu menggunakan proporsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi; dan 3) Menggunakan konsep proporsi jumlah tenaga kerja sektor industri di kabupaten/kota terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri dalam suatu provinsi.

6.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian Puspita (2016), mengenai keterkaitan skala ekonomi, tingkat upah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), produktivitas tenaga kerja, proporsi pedesaan terhadap Aglomerasi Industri Kecil dan Menengah Alas Kaki di lima

Kabupaten/Kota di Jawa Timur menemukan: 1) Variabel PDRB berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan tersedianya pasar pada Kabupaten/ Kota, sehingga industri kecil dan menengah terkonsentrasi secara spasial; 2) Variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif signifikan, artinya apabila terjadi peningkatan pada produktivitas tenaga kerja maka akan berakibat peningkatan LQ daerah; 3) Variabel proporsi daerah pedesaan berpengaruh negatif signifikan yang artinya konsentrasi industri kecil dan menengah alas kaki terjadi pada Kabupaten/Kota yang memiliki proporsi daerah pedesaan yang sedikit; dan 4) variabel skala ekonomi dan tingkat upah tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Xiao-Ling, Yu-Xian, & Jie (2013), mengenai spasial aglomerasi kultur industri di China dengan menggunakan Indeks Ellison dan Glaeser (EG) dan Indeks Herfindahl (IH) menemukan bahwa: 1) aglomerasi industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan indeks EG suatu industri memiliki korelasi yang kuat dengan nilai output bruto industri; 2) lokasi geografis memiliki dampak penting pada industri, dan wilayah timur China memiliki keuntungan yang signifikan akibat lokasi geografis yang strategis; 3) adanya perkembangan daerah yang menyediakan modal, pasar dan kondisi lain untuk pengembangan industri, yang merupakan faktor dominan dari aglomerasi industri; dan 4) banyaknya sumber daya merupakan salah satu faktor aglomerasi industri, tetapi ketika pembangunan ekonomi lemah dan rendah, kelimpahan sumber daya tidak dapat menjadi faktor dominan dari aglomerasi industri.

Alkay & Hewings (2012), dalam kajiannya mengenai determinan aglomerasi 22 industri manufaktur di kawasan metropolitan Istanbul, dengan menggunakan ekonomi lokalisasi dan urban ekonomi sebagai determinan aglomerasi. Menemukan urban ekonomi memiliki efek yang kuat untuk level geografi dan industri spesifik. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat kepadatan penduduk, potensi pasar dan pasar tenaga kerja yang potensial adalah proxy efektif untuk menggambarkan urban ekonomi pada aglomerasi. Efek lokalisasi konsisten dengan model Marshall untuk tenaga kerja dan input. Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada bukti kuat menunjukkan perubahan pengetahuan (*knowledge spillover*) akan berpengaruh terhadap aglomerasi.

Nakajima, Saito, & Uesugi (2011), dalam penelitiannya mengenai pengukuran ekonomi lokalisasi industri dengan menggunakan data beberapa industri di Jepang dan alat analisis *K-Density*, menemukan: 1) sekitar separuh dari industri manufaktur (empat digit 561) dapat diklasifikasikan terlokalisasi, dan jumlah terbesar industri yang terlokalisasi tersebut berada pada jarak 40 kilometer atau kurang; 2) beberapa industri pengolahan (tekstil) yang paling banyak terlokalisasi, dan temuan ini hampir mirip dengan kondisi industri di Inggris. Hal ini menegaskan bahwa faktor input antar negara menjadi penentu konsentrasi aktivitas industri; 3) distribusi jarak antara perusahaan yang masuk (keluar) dengan perusahaan yang ada dalam kebanyakan industri, tidak signifikan dalam distribusinya secara random. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan industri di Jepang, baik yang terlokalisasi maupun yang tidak terlokalisasi, tersebar dari waktu ke waktu; dan 4) perbandingan antara sektor jasa mengindikasikan bahwa pangsa industri yang terlokalisasi lebih besar untuk industri manufaktur dibandingkan sektor jasa, meskipun area lokasinya lebih kecil dibandingkan sektor jasa, termasuk di dalamnya sektor jasa keuangan.

Penelitian mengenai keterkaitan antara aglomerasi dan perubahan sosial ekonomi di kabupaten Bekasi yang dilakukan oleh Santoso & Prabatmodjo (2012), dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan regresi berganda, menemukan bahwa perlahan namun pasti aglomerasi industri di Kabupaten Bekasi mampu menempatkan diri sebagai “*prime mover*” perekonomian wilayah lewat kontribusi yang signifikan terhadap PDRB kabupaten, provinsi, hingga skala nasional meskipun sempat terpengaruh oleh krisis ekonomi dan pemberlakuan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA). Perubahan sosial ekonomi dapat dilihat dari komponen perubahan jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, penduduk usia produktif, penduduk buta huruf, tingkat kesejahteraan penduduk, dan kontribusi sektor industri dalam PDRB. Keterkaitan antara aglomerasi industri dengan perubahan sosial ekonomi ditunjukkan lewat penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah (PDRB sektor industri) yang mendorong perubahan sosial ekonomi terutama pada komponen jumlah dan pertumbuhan penduduk, penduduk usia produktif, dan tingkat kesejahteraan penduduk (PDRB per kapita).

Tilaar (2010), dalam kajiannya mengenai sebaran lokasi aglomerasi di Indonesia menemukan bahwa sektor industri semakin penting peranannya dalam perekonomian suatu wilayah. Di Indonesia, sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Daerah-daerah dimana konsentrasi industri terjadi akan memperoleh manfaat yang disebut dengan ekonomi aglomerasi. Melalui ekonomi aglomerasi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, penting agar kegiatan industri dapat tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia agar terjadinya pemerataan pembangunan secara menyeluruh.

Sementara itu Lu & Tao (2006), melakukan penelitian terhadap Determinan Aglomerasi Industri Besar di China selama periode 1998-2003. Variabel yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja (di proxy dengan upah) dan bahan baku (di proxy dengan intensitas pembelian input), menemukan bahwa: 1) upah dan intensitas pembelian input berhubungan positif dengan (pembentukan) aglomerasi industri di China; dan 2) trend aglomerasi industri secara keseluruhan di China terus meningkat di semua lingkup industri selama tahun 1998-2003.

Penelitian yang dilakukan oleh Bai et al., (2004), mengenai proteksionisme lokal dan spesialisasi regional industri di China, dengan menggunakan variabel skala ekonomis industri dan transportasi dalam kaitannya dengan pembentukan aglomerasi industri, menemukan bahwa skala ekonomi yang diukur dengan rata-rata ukuran perusahaan dan transportasi yang diukur dari biaya memperoleh bahan baku, memiliki dampak positif terhadap pembentukan aglomerasi industri di Cina.

Fan & Scott (2010), dalam penelitiannya mengenai aglomerasi industri dan pembangunan melalui survey isu spasial ekonomi di Asia Selatan dan statistical analisis di wilayah China, menemukan bahwa pembangunan regional di China memiliki kesamaan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya. Melalui estimasi dengan peralatan statistik, ditemukan bahwa karakteristik sektor industri manufaktur dicerminkan oleh hubungan positif yang kuat antara aglomerasi dan produktivitas. Fenomena ini khususnya terjadi di daerah yang didominasi oleh *central planning* di mana liberalisasi tumbuh pesat. Hasil kajian juga menunjukkan

ada hubungan yang kuat antara klaster industri dan produktivitas, khususnya industri elektronik, pakaian dan komputer yang memperoleh untung saat diberlakukannya liberalisasi perdagangan oleh pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa keterkaitan antara aglomerasi industri dan produktivitas tidak lepas dari peran pemerintah sebagai penentu kebijakan.

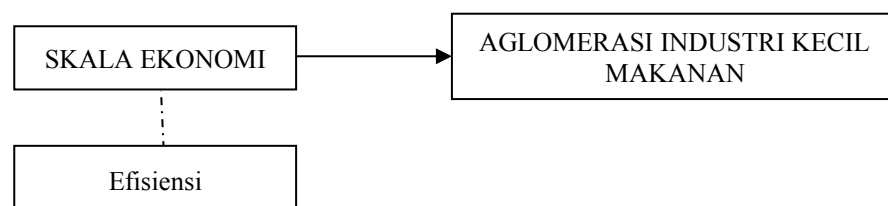
Smith & Florida (1994), menguji peran khusus dari tipe aglomerasi, hubungan ke depan dan ke belakang (*backward-forward linkage*) perusahaan manufaktur di dalam proses penentuan lokasi industri. Dengan menggunakan analisis ekonometri dari data *Japanese-affiliated manufacturing establishment in automotive-related industries*. Dimulai dari konsep model proses penentuan lokasi *Japanese automotive-related manufacturing establishment* dengan menekankan pada peran aglomerasi di dalam lokasi industri. Mengikuti Krugman (1991), Arthur (1990), David & Rosenbloom (1990), dan Storper & Walker (1989), mereka menganjurkan bahwa aglomerasi mempunyai pengaruh yang kuat atas lokasi industri. Hipotesis lanjutan bahwa aglomerasi merupakan faktor yang signifikan di dalam lokasi industri *Japanese-affiliated manufacturing establishment*. Hasil empiris dari model memperkuat hipotesis ini. Hasilnya konsisten lintas geografi, yang sesuai dengan persamaan yang menggunakan perbedaan *proxy* pengukuran, dan penemuan yang sama dengan menggunakan Tobit, *Poisson*, atau bentuk fungsi dari binomial yang negatif. Penemuan empiris ini berkenaan dengan hipotesis utama yang kuat. Sebagai pilihan tambahan di dalam area yang relatif tertutup dengan *Japanese automotive assembly establishment, Japanese automotive related manufacturing* memilih lokasi dengan populasi yang besar, kepadatan industri manufaktur yang tinggi, dan upah yang tinggi. Temuan ini mendukung kepercayaan, tetapi berlawanan dengan muatan catatan kebijaksanaan yang lazim dalam literatur lokasi industri. Signifikan yang besar ditemukan pada peran upah, serikat pekerja dan konsentrasi minoritas di dalam pilihan lokasi *Japanese-affiliated manufacturing*. Penemuan empiris *unambiguously* mengindikasikan *Japanese-affiliated manufacturing establishment* cenderung untuk berlokasi di tempat di mana upah tinggi. Pilihan lokasi ini sangat kontras dengan hipotesis upah rendah yang ada di dalam literatur. Mereka percaya bahwa orientasi upah yang

tinggi dari *Japanese manufacturing establishment* mencerminkan *trade-off* di dalam modal manusia yang besar dan stabilitas kekuatan pekerja yang lebih baik.

Li et al., (2012), dalam kajiannya mengenai aglomerasi industri dan ukuran perusahaan (*firm size*) di China dengan menggunakan data industri menengah dan besar di negara berkembang menemukan bahwa ada hubungan positif antara aglomerasi industri dan ukuran perusahaan. Salah satu mekanisme ekonomi lokalisasi industri adalah dengan memfasilitasi pembagian input dan peningkatan tingkat spesialisasi vertikal di antara perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan skala operasi perusahaan. Mekanisme lokalisasi lainnya bahwa aglomerasi industri akan mendorong munculnya efisiensi sehingga tercapai skala ekonomi. Besarnya efisiensi pada setiap perusahaan akan berbeda-beda pada setiap kelompok industri. Terminologi skala ekonomi dalam kajian aglomerasi industri di China berlaku bagi produsen yang memproduksi dalam skala besar. Sementara untuk industri kecil yang memproduksi dalam skala kecil, mekanisme lokalisasi industri kecil dapat diukur dengan menggunakan nilai efisiensinya (antara 0 – 1). Semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin kuat potensi industri kecil untuk melakukan aglomerasi.

6.9. Alur Pikir

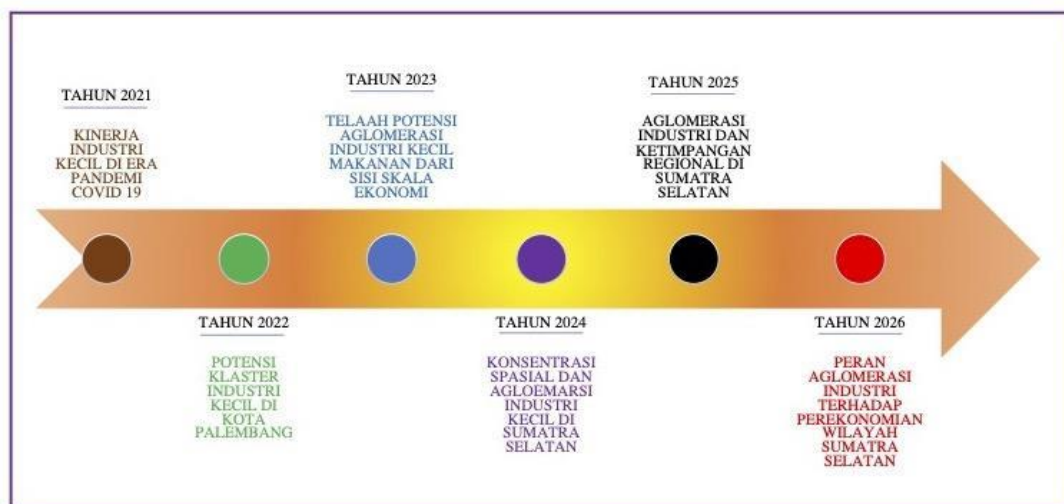
Potensi aglomerasi industri kecil makanan di Provinsi Sumatera Selatan dalam penelitian ini akan diukur melalui aspek efisiensi yang mencerminkan pencapaian skala ekonomi. Semakin besar skala ekonomis, maka semakin besar potensi aglomerasi industri kecil makanan tersebut. Basis data utama untuk penelitian ini adalah data olahan yang tersedia di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, selain data primer yang diperoleh dari survey lapangan.



Gambar 2. Skema Alur Pikir

6.10. Road Map Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil makanan di Sumatera Selatan. Fokus penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan aglomerasi industri menengah secara nasional. Determinan aglomerasi yang akan diamati difokuskan pada skala ekonomi industri kecil makanan sebagai penentu apakah ada potensi untuk beraglomerasi.



Gambar 3. Road Map Penelitian

VII. Metodologi Penelitian

7.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian difokuskan pada potensi aglomerasi industri kecil makanan di Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan karakteristik nilai skala ekonomi pada tahun 2022. Determinan skala ekonomi akan diambil dari nilai efisiensi industri kecil makanan. Semakin efisien, maka semakin tercapai skala ekonomis skala dan semakin besar pula potensi aglomerasinya.

7.2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer, berupa jumlah industri kecil di Sumatera Selatan, biaya input primer, biaya madya, dan nilai tambah.

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Bank Indonesia, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Sumatera Selatan. Sedangkan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang disusun dalam bentuk angket daring (*google form*) yang disebarakan kepada pelaku usaha kecil berdasarkan pada informasi identitas responden yang diperoleh dari *data base* pelaku usaha kecil yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan yang meliputi data jumlah tenaga kerja, upah, output, biaya bahan baku dan biaya pemasaran.

7.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok industri kecil makanan yang ada di kabupaten/ kota di Sumatera Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan terlebih dahulu memilih kelompok industri yang dominan dan terdapat di seluruh kabupaten/ kota di Sumatera Selatan. Berdasar *database* jumlah industri kecil formal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022, diperoleh jenis industri kecil yang dominan dan terdapat diseluruh wilayah kabupaten/ kota di Sumatera Selatan adalah kelompok industri tahu, tempe, keripik dan kerupuk, yang selanjutnya dikelompokkan dalam jenis industri kecil makanan.

Selanjutnya dari sejumlah industri kecil makanan tersebut, diuraikan satu persatu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Penentuan sampel dari setiap kelompok industri kecil makanan dilakukan dengan metode *simple random sampling* mengingat setiap kelompok industri adalah homogen. Jumlah responden dari masing-masing jenis industri kecil makanan yang diambil sebanyak 30 (tigapuluh) sampel, sehingga total responden yang dijadikan sampel sebanyak 120 pelaku industri kecil makanan di Sumatera Selatan.

7.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Aglomerasi industri kecil adalah sekumpulan klaster industri kecil, bisa sejenis dan bisa juga tidak sejenis, dan merupakan konsentrasi dari aktivitas ekonomi

dari penduduk secara spasial yang muncul karena adanya penghematan yang diperoleh akibat lokasi yang berdekatan.

2. Potensi aglomerasi adalah seberapa besar kekuatan aglomerasi yang terjadi pada sektor di suatu wilayah. Dalam penelitian ini, potensi aglomerasi diukur melalui dua cara, yakni: 1) untuk data primer, dihitung menggunakan skala ekonomi, upah tenaga kerja, dan biaya bahan baku serta pemasaran untuk melihat potensi aglomerasi industri kecil; dan 2) untuk data sekunder, diukur dengan menggunakan indeks Balassa.
3. Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan input yang minimal. Dalam penelitian ini efisiensi diukur melalui rasio antara nilai tambah dengan biaya madya. *State of valuenya* jika besar dari 0,7 maka industri atau usaha dikatakan efisien.
4. Biaya Madya adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya energi dalam proses produksi suatu industri.
5. Nilai Tambah adalah nilai marjinal yang dihasilkan saat melakukan aktivitas produksi yang merupakan selisih antara nilai output dengan upah
6. Skala ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan melihat nilai efisiensi pada industri kecil. Batasan yang digunakan berpedoman kepada Kim (1995) , Kuncoro (2012), dan Li *et al* (2012), bahwa nilai efisiensi yang lebih besar dari ambang nilai tengah 0.7 atau semakin mendekati satu, mengindikasikan bahwa potensi aglomerasi industri tersebut semakin kuat.

7.5. Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi industri kecil di Sumatera Selatan dan karakteristik variabel yang terkait dalam penelitian, yaitu variabel skala ekonomi. Menurut Kim (1995) dan Kuncoro (2012), semakin besar skala ekonomis, berarti semakin baik kinerja industri kecil. Selain itu, menurut Li *et al.*, (2012), efisiensi merupakan ukuran yang tepat untuk menggambarkan skala ekonomi industri kecil.

Skala Ekonomi diukur dengan mendasarkan pada nilai efisiensi industri kecil makanan, sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Biaya Madya}} \dots\dots\dots (2)$$

State of value > 0,7; efisien mencapai skala ekonomi, sehingga potensi aglomerasi semakin kuat (Li et al., 2012).

Keterangan:

Nilai tambah = Nilai Output – Biaya Madya

Biaya Madya = Biaya Bahan Baku – Biaya Energi

7.6. Tugas Peneliti dan Anggota Peneliti

Tabel 3. Rincian Tugas Peneliti dan Anggota

No	Nama/NIDN	Jabatan Tim Penelitian	Keahlian	Institusi	Deskripsi Tugas
1.	Dr. Mukhlis, S.E., M.Si/0006047308	Ketua	Ekonomi Industri	UNSRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator dan penanggung jawab semua proses kegiatan operasional penelitian, kajian teori Pustaka, revidi instrumen penelitian , penyusunan laporan penelitian dan luaran penelitian: 2. Penyusunan Draft Proposal 3. Review finalisasi proposal 4. Analisis Pengolahan data 5. Review Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian 6. Review laporan penelitian 7. Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran 8. Finalisasi jurnal

					9. Submit jurnal/luaran
2.	Dr. Abdul Bashir, SE.,M.Si. / 0212068501	Anggota	Ekonomi Regional		1. Pengembangan desain dan operasionalisasi penelitian, penanggung jawab monev internal dan review kajian Pustaka dan kerangka teori: 2. Analisis Pengolahan data 3. Review Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian 4. Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran 5. Membantu Finalisasi jurnal 6. Submit jurnal/luaran
3.	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A/ 0007065401	Anggota	Ekonomi Perdagangan Internasional		1. Pengembangan instrumen dan koordinasi pengujian data, reviewer metodologi penelitian, khususnya Teknik pengambilan sampel penelitian: 2. Pengolahan data Analisis 3. Review Pembahasan dan kesimpulan dan saran penelitian 4. Penyusunan draft Jurnal publikasi/luaran 5. Membantu Finalisasi jurnal 6. Submit jurnal/luaran
4.	Deta Melsa / 01021281924179	Anggota/ Mahasiswa S1	Ekonomi Industri	FE UNSRI	Pengumpulan data dan penginputan data penelitian.
5.	M. Dio Fatra Utama / 01022682125003	Anggota/ Mahasiswa S2	Ekonomi Kawasan	S2 IE FE UNSRI	Pengumpulan data dan penginputan data penelitian.

VIII. Luaran dan Target Capaian

Adapun target luaran dan capaian dari penelitian ini sebagai berikut:

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
1.	Publikasi Karya Ilmiah (Wajib)	Minimal SINTA 3 (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan FEB Universitas Lampung)	Draft Submitted	Accepted	Published
2.	Skripsi (Wajib)	Skripsi Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian	Proposal Skripsi	Skripsi	
3.	Tesis (Wajib)	Tesis Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian	Proposal Tesis	Tesis	
4.	Bahan Ajar (Tambahan)	Materi Ajar terkait topik yang diteliti	Draft bahan ajar	Bahan Ajar	

IX. Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4. Rencana Anggaran Penelitian

No	Jenis	Penggunaan	Nama Item	Jumlah Item	Satuan	Biaya Satuan	Subtotal	Tahun ke-
1	Bahan	bahan habis pakai	Konsumsi Rapat	16	org/bln	150000	2400000	1
2	Bahan	bahan habis pakai	ATK	5	paket	100000	500000	1
3	Bahan	bahan habis pakai	Kertas	5	rim	60000	300000	1
4	Bahan	bahan habis pakai	Tinta printer	5	paket	100000	500000	1
5	Bahan	bahan habis pakai	Flashdisk	1	paket	150000	150000	1
6	Bahan	bahan habis pakai	Pulsa/paket internet	7	org/bln	150000	1050000	1
7	Bahan	bahan habis pakai	Fotocopy	2000	lembar/bln	250	500000	1
8	Bahan	bahan habis pakai	Penelusuran Pustaka	1	paket	750000	750000	1
9	Bahan	bahan habis pakai	Dokumentasi	1	paket	250000	250000	1
10	Pengumpulan Data	lain-lain	Honor Pengumpulan Data (2 orang)	2	org/paket	1250000	2500000	1
11	Sewa Peralatan	lain-lain	Sewa Laptop (1 bulan)	1	unit	1000000	1000000	1
12	Sewa Peralatan	lain-lain	Sewa Printer (1 bulan)	1	unit	1000000	1000000	1
13	Analisis Data	lain-lain	Jasa admin penelitian	2	org/bln	1000000	2000000	1
14	Analisis Data	lain-lain	Jasa input data	2	org/bln	1500000	3000000	1
15	Analisis Data	lain-lain	Jasa pengolahan data	5	org/paket	2500000	12500000	1
16	Analisis Data	lain-lain	Jasa terjemahan bhs Inggris	20	org/lbr	150000	3000000	1
17	Pelaporan	lain-lain	Pencetakan laporan Kemajuan	4	paket	200000	800000	1
18	Pelaporan	lain-lain	Pencetakan Laporan penelitian	4	paket	200000	800000	1
19	Luaran Wajib dan Tambahan	lain-lain	Seminar Hasil Penelitian	1	paket	3500000	3500000	1
20	Luaran Wajib & Tambahan	lain-lain	Publikasi Jurnal	1	paket	12500000	12500000	1
Total Anggaran							49000000	

Terbilang: *Empat Puluh Sembilan Juta Rupiah,-*

X. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Penelitian

N O	JENIS KEGIATAN	Pelaksanaan Tahun 2023										
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan / penyusunan Proposal											
2.	Menyusun desain penelitian											
3.	Merancang proposal											
4.	Pengusulan proposal											
5.	Pengumpulan data											
6.	Pengolahan dan analisis data											
7.	Menyusun laporan kemajuan											
8.	Menyusun laporan akhir											
9.	Melaksanakan seminar											
10.	Menyiapkan draft artikel, proposal skripsi, dan proposal tesis mahasiswa											
11.	Submit artikel											

IX. Daftar Pustaka

- Alkay, E., & Hewings, G. J. D. (2012). The Determinants of Agglomeration for The Manufacturing Sector in The Istanbul Metropolitan Area. *Annals of Regional Science*, 48(1), 225–245. <https://doi.org/10.1007/s00168-010-0370-z>
- Arthur, W. B. (1990). Positive Feedbacks in The Economy. *Scientific American*, 262(2), 92–99.
- Azwardi, Bashir, A., Adam, M., & Marwa, T. (2016). The effect of subsidy policy on food security of rice in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(13), 9009–9022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Sumatera Selatan Dalam Angka 2022* (2022° ed.; B. P. Statistik, A c. Di). Recuperato da www.google.com
- Bai, C. E., Du, Y., Tao, Z., & Tong, S. Y. (2004). Local Protectionism and Regional Specialization: Evidence from China's Industries. *Journal of International Economics*, 63(2), 397–417. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(03\)00070-9](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(03)00070-9)
- Cahyadi, A., Marwa, T., Hågen, I., Siraj, M. N., Santati, P., Poór, J., & Szabó, K. (2022). Leadership Styles, High-Involvement Human Resource Management Practices, and Individual Employee Performance in Small and Medium Enterprises in the Digital Era. *Economies*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/economies10070162>
- David, P. A., & Rosenbloom, J. L. (1990). Marshallian Factor Market Externalities and The Dynamics of Industrial Localization. *Journal of Urban Economics*, 28(3), 349–

370. [https://doi.org/10.1016/0094-1190\(90\)90033-J](https://doi.org/10.1016/0094-1190(90)90033-J)
- Dirlanudin. (2008). Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Niagara*, 1(2), 1–6.
- Fan, C. C., & Scott, A. J. (2010). Industrial Agglomeration and Development: A Survey of Spatial Economic Issues in East Asia and a Statistical Analysis of Chinese Regions. *Economic Geography*, 79(3), 295–319. <https://doi.org/10.1111/j.1944-8287.2003.tb00213.x>
- Fujita, M., Krugman, P. R., & Venables, A. J. (2001). *The spatial economy: Cities, regions, and international trade*. MIT press.
- Fujita, M., & Thisse, J.-F. (1996). Economics of Agglomeration: Cities. *Journal of The Japanese and International Economies*, 10, 339–378.
- Hartati, H., Martini, E. S., Marissa, F., & Ridhowati, S. (2021). Sustainability study of household scale fisheries management using rapfish modified method: A case study in sungsang 1, banyuasin ii district. *AACL Bioflux*, 14(2), 953–964.
- Haryadi, D., Chotim, E. E., & Maspiyati, M. (2016). *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan (I)*. Bandung: AKATIGA.
- Hasibuan, N. (1994). *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES.
- Head, K., Mayer, T., Head, K., Mayer, T., Empirics, T., & V, T. H. (2004). The Empirics of Agglomeration and Trade To cite this version: The Empirics of Agglomeration and Trade. In *Handbook of Regional and Urban Economics* (Vol. 4, pagg. 2609–2669). HAL archives-ouvertes.
- Heryadi, H., Azwardi, A., & Sukanto, S. (2020). The causality among e-money, manufacturing, services and money supply: an empirical evidence of ASEAN countries. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9518>
- Kim, S. (1995). Expansion of Markets and the Geographic Distribution of Economic Activities: The Trends in U. S. Regional Manufacturing Structure, 1860-1987. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(4), 881–908. <https://doi.org/10.2307/2946643>
- Krugman, P. (1991). Increasing Returns and Economic Geography. *Journal of political economy*, 99(3), 483–499.
- Kuncoro, M. (2012). Ekonomika Aglomerasi: Dinamika dan Dimensi Spasial. In *UPP AMP YKPN Yogyakarta* (1° ed.).
- Kuncoro, M., & Supomo, I. A. (2003). Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster, dan Orientasi Pasar: Studi Kasus Sentra Industri Keramik Di Kasongan, Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta. *Jurnal Empirika*, 16(1), 1–20.
- Kurniasih, F., Marwa, T., Yuliana, S., & Bashir, A. (2019). The economic spillover of South Sumatera toward economic of Southern Sumatera Provinces in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 287–296. <https://doi.org/10.22437/ppd.v7i3.8358>
- Li, D., Lu, Y., & Wu, M. (2012). Industrial Agglomeration and Firm Size: Evidence from China. *Regional Science and Urban Economics*, 42(1–2), 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2011.07.003>
- Lu, J., & Tao, Z. (2006). Determinants of industrial agglomeration: Recent evidence from china. *Working Paper. Center for China in the World Economy, and Department of Business Strategy and Policy, Tsinghua University, Beijing, China*, 1–30.
- Marijan, K. (2005). Mengembangkan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan Kluster. *Insan*, 7(3), 216–225.
- Martin, P., & Ottaviano, G. I. P. (2001). Growth and Agglomeration. *International Economic Review*, 42(4), 947–968. <https://doi.org/10.1111/1468-2354.00141>
- Marwa, T., Bashir, A., Azwardi, Adam, M., & Thamrin, K. M. H. (2017). Market

- Integration of Agricultural Products. *International Journal of Economics and Business Administration*, *V*(Issue 2), 69–82. <https://doi.org/10.35808/ijeaba/130>
- Marwa, T., Bashir, A., M. Husni Thamrin, K., Azwardi, & Asngari, I. (2020). the Socio-Economic Variables Influencing Household Consumption in the Rural Farmers Level. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *8*(2), 112–122. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8214>
- McDonald, J. F. (1997). *Fundamentals of urban economics*. Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Muhyiddin, N. T., & Miskiyah, N. (2017). Rural urban linkages, fair trade and poverty in rural urban fringe. *European Research Studies Journal*, *20*(2), 265–280. <https://doi.org/10.35808/ersj/641>
- Nakajima, K., Saito, Y. U., & Uesugi, I. (2011). Measuring Economic Localization: Evidence from Japanese Firm-Level Data. *Working Paper Series. Research Center for Interfirm Network Institute of Economic Research, Hitotsubashi University Naka 2-1, Kunitachi-city, Tokyo*, (10).
- Nuryadin, D., & Sodik, J. (2007). Agglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia. *Urban & Regional*, *1*(1), 1–13.
- Puspita, Y. (2016). Pengaruh Skala Ekonomi, Tingkat Upah, PDRB, Produktivitas Tenaga Kerja, Proporsi Pedesaan Terhadap Aglomerasi Industri Kecil dan Menengah Jawa Timur. *Lecture Scientific Publication*.
- Ricci, L. A. (1999). Economic geography and comparative advantage: Agglomeration versus specialization. *European Economic Review*, *43*(2), 357–377. [https://doi.org/10.1016/S0014-2921\(98\)00065-8](https://doi.org/10.1016/S0014-2921(98)00065-8)
- Rohima, S., Liliana, L., & Putri, A. K. (2020). Poverty Reduction in Regencies/Municipalities in South Sumatra Province. *Society*, *8*(2), 581–595. <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.215>
- Santoso, A. B., & Prabatmodjo, H. (2012). Agglomerasi Industri dan Perubahan Sosial Ekonomi di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, *1*(2).
- Sari, D. D. P., Sukanto, S., Marwa, T., & Bashir, A. (2020). The Causality between Economic Growth, Poverty, and Stunting: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, *8*(1), 13–30. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i1.8834>
- Schalk, H., & Varga, A. (2004). Knowledge Spillovers, Agglomeration and Macroeconomic Growth: An Empirical Approach. *Regional Studies*, *38*(8), 977–989. <https://doi.org/10.1080/0034340042000280974>
- Smith, D. F., & Florida, R. (1994). Agglomeration and Industrial Location: An Econometric Analysis of Japanese-Affiliated Manufacturing Establishments in Automotive-Related Industries. *Journal of Urban Economics*, Vol. 36, pagg. 23–41. <https://doi.org/10.1006/juec.1994.1024>
- Soebyakto, B. B., Mukhtaruddin, Relasari, & Sinulingga, A. (2018). Company characteristics and risk management disclosure: empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. *Problems and Perspectives in Management*, *16*(2), 396–411. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(2\).2018.36](https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.36)
- Storper, M., & Walker, R. (1989). *The Capitalist Imperative*. Oxford: Blackwell.
- Suhel, Bashir, A., & Yuliana, S. (2019). Identifying the determining factors of recreation demand in kongar lake of south sumatera: An individual travel cost approach. *Forest and Society*, *3*(1), 34–48. <https://doi.org/10.24259/fs.v3i1.5982>
- Suhel, S., Mukhlis, M., Bashir, A., & Fitriyanti, E. (2022). The development of halal food industry in Bangka Belitung Island: an analytic network process. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, *9*(6), 447–460.

<https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.14434>

- Sulastri, R. E. (2013). Konsentrasi Spasial Industri: Kajian Empirik Di Indonesia. *POLI BISNIS*, (Vol 5, No 1 (2013)), 35–44.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- Tilaar, S. (2010). Tinjauan Sebaran Lokasi Aglomerasi Industri di Indonesia. *TEKNO*, 07(52), 90–96.
- Xiao-Ling, Y., Yu-Xian, F., & Jie, Q. (2013). A Positive Research on Spatial Agglomeration of China's Cultural Industries. *Advances in Management & Applied Economics*, 3(3), 245–257.
- Yuliana, S., Bashir, A., & Rohima, S. (2019). The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.17977/um002v11i12019p028>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Palembang-Prabumulih Kilometer 32 Indralaya Ogan Ilir Kode Pos 30662

Telepon. (0711) 580964, Faksimile (0711) 580-964

Laman: <http://fe.unsri.ac.id> email: dekan@fe.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Nomor:2709/UN9.FE/TU.SK/2023

TENTANG

HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNBP FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Memperhatikan : DIPA dan Rincian Belanja Satuan Kerja Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Nomor: SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 23 November 2022

Menimbang : 1. bahwa dalam rangka tertib administrasi keuangan dan menjangkau proposal yang berkualitas, perlu menyeleksi proposal penelitian dosen Skema Kompetitif Fakultas Ekonomi Unsri yang didanai oleh Dana PNBP Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2023;
2. bahwa sebagai tindak lanjut dari hal tersebut di atas perlu diterbitkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai pedoman dan landasan hukumnya

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960, tentang Pendirian UNSRI;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
5. Keputusan Rektor Unsri No. 0165/UN9/SK.BUK.KP//2021, tanggal 30 Maret 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 2021-2025;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH DANA PNBP FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023;

PERTAMA : Menyetujui daftar nama peneliti dan judul penelitian sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;

KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun 2023 yang diatur pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian pada masing-masing judul penelitian;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 10 Juli 2023

Dekan,



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E., CFP[®], QWP., CWM[®]
NIP 196706241994021002

Tembusan :

1. Ketua LP2M Unsri (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan dalam lingkungan FE Unsri

Lampiran Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Unsri
 Nomor : 2709/UN9.FE/TU.SK/2023
 Tanggal : 10 Juli 2023

**HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN DOSEN SKEMA KOMPETITIF
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA YANG DIDANAI OLEH
 DANA PNPB FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023**

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang diusulkan	Dana Penelitian yang disetujui	Keterangan
1	Ketua : Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.AAC., Ak., CA Anggota : 1. Dr. Inten Meutia, S.E., M.Acc., Ak., CA 2. Dr. Emylia Yuniarti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS 3. M. Rizky Faadihilah (Mahasiswa) 4. Nabilah Alhadisah (Mahasiswa)	Model Interaksi Risiko Perusahaan Atas Hubungan Manajemen Laba dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Fee</i> (Studi Komparatif Sebelum dan Saat Pandemi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Akuntansi	Rp. 50.000.000	Rp. 46.000.000	Diterima
2	Ketua : Rina Tjandrakirana, DP, S.E., M.M., Ak Anggota : 1. Ermadiani, S.E., M.M., Ak 2. Abukosim, S.E., M.M., Ak 3. Nilvia Sartika S (Mahasiswa) 4. Mutiara Zhafira (Mahasiswa)	Analisis Determinan Pada Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Akuntansi	Rp. 50.000.000	Rp. 46.000.000	Diterima
3	Ketua : Dr. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak Anggota : 1. Drs. Burhanudin, M.Acc., Ak 2. Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak 3. Siti Khairani (Mahasiswa) 4. Septiani Fransisca (Mahasiswa)	Analisis Budaya dan Elemen Fraud Pentagon Terhadap Motivasi Fraud Pada Perusahaan Tambang di Indonesia	Akuntansi	Rp. 50.000.000	Rp. 49.000.000	Diterima
4	Ketua : Isni Andriana, S.E., M.Fin., Ph.D Anggota : 1. Prof. Badia Perizade, M.B.A., Ph.D 2. Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E., M.M 3. Dr. Suhaily Binti Shahimi (Universitas Malaya) 4. Dr. Dwita Darmawati, S.E., M.Si (Uni. Jenderal Soedirman) 5. Ulfi Nurindah Permatasari (Mahasiswa) 6. Agung Gautama Anfa (Mahasiswa)	The Role of Green Government in Promoting Sustainable Development at State Owned Companies in Palembang, South Sumatera	Manajemen	Rp. 50.000.000	Rp. 49.000.000	Diterima

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang diusulkan	Dana Penelitian yang disetujui	Keterangan
5	Ketua : Dr. Shelfi Malinda, S.E., M.M Anggota : 1. Dr. Muhammad Ichsan Hadjri, M.M 2. Drs. H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D 3. Dr. Ir. Yos Karimudin, M.M 4. Inrico (Mahasiswa) 5. Sivia Ayu Nugrahini (Mahasiswa) 6. Ramadon Pratama (Mahasiswa)	Determinant of Debt Financing Decision and The Effect on SME's Performance	Manajemen	Rp. 50.000.000	Rp. 46.000.000	Diterima
6	Ketua : Dr. Dessy Yunita, S.E, M.M, M.B.A Anggota : 1. Dr. Ahmad Maulana, S.E., M.M 2. Dr. Shelfy Malinda, S.E., M.M 3. Hj. Nofiawaty, S.E., M.M 4. Peni (Mahasiswa) 5. Endang Utari (Mahasiswa)	Analisis Loyalitas Pelanggan di Lingkungan Ritel <i>Omni-Channel</i> : Melihat Pengaruh <i>Intensity</i> dan <i>Shopping Value</i> melalui Kepuasan	Manajemen	Rp. 50.000.000	Rp. 46.000.000	Diterima
7	Ketua : Dr. Azwardi, S.E., M.Si Anggota : 1. Dr. Sukanto, S.E., M.Si 2. Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si 3. Ricka Legitaria (Mahasiswa) 4. Monica Werin Sky (Mahasiswa) 5. Vina Trimarjunita (Mahasiswa) 6. Nur Azizah (Mahasiswa)	Determinan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia: Skema Jangka Panjang dan Jangka Pendek Serta Pemetaan Indikator SDGs dengan Diagram Cartesius	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 47.000.000	Diterima
8	Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si Anggota : 1. Dr. Suhel, M.Si 2. Dr. M. Subardin, S.E., M.Si 3. Muhammad Syaifulloh (Mahasiswa) 4. Nur Azizah (Mahasiswa)	Intermediasi Keuangan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 47.000.000	Diterima
9	Ketua : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si Anggota : 1. Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si 2. Drs. Zulkarnain Ishak, M.A 3. Detia Melsa (Mahasiswa) 4. M. Dio Fatra Utama (Mahasiswa)	Aglomerasi Industri Kecil Makanan di Sumatera Selatan: Telaah Potensi dari Sisi Skala Ekonomi	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 49.000.000	Diterima
10	Ketua : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si Anggota : 1. Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si	Dampak Krisis Ekonomi Global Setelah Pandemi Covid: Dampak Kebijakan <i>Quantitative Tightening</i>	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 47.000.000	Diterima

No	Nama	Judul Proposal	Bidang Penelitian	Dana Penelitian Yang diusulkan	Dana Penelitian yang disetujui	Keterangan
	2. Dr. Yunisvita, S.E., M.Si 3. Annisa (Mahasiswa) 4. Muhammad Rifki (Mahasiswa)	Amerika Serikat Terhadap Kinerja Makro Ekonomi di Negara-Negara Asia				
11	Ketua : Dr. Yunisvita, S.E., M.Si Anggota : 1. Drs. Muhammad Teguh, M.Si 2. Drs. Zulkarnain Ishak, M.A 3. Tri Utami (Mahasiswa) 4. Maya Safitri (Mahasiswa) 5. Dri Heppi (Mahasiswa)	Dampak Penggunaan Internet Terhadap <i>Probabilitas Labor Market Outcomes</i> di Indonesia	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 49.000.000	Diterima
12	Ketua : Dr. Sukanto, S.E., M.Si Anggota : 1. Dr. Hj. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si 2. Drs. H. Nazeli Adnan, M.Si 3. Dr. Darmansjah Djumala, S.E., M.A (Univ. Padjadjaran) 4. Monica Marcheline (Mahasiswa) 5. Putri Indah Lestari (Mahasiswa)	Analysis of Creative Economy Impact on Economic Development in Indonesia	Ekonomi Pembangunan	Rp. 50.000.000	Rp. 49.000.000	Diterima

Dekan,



Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E., CFP®, QWP., CWM®
NIP. 196706241994021002

SURAT PERNYATAAN ORISINIL/TIDAK PLAGIAT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP : 197304062010121001
Pangkat/Golongan : Penata / IIIc
Jurusan/Prodi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas/PT : Ekonomi/ Universitas Sriwijaya
Alamat : Jln. Bungaran IV No. 100 RT. 03 RW. 01 Kel. 8 Ulu Kec. Jakabaring,
Palembang

Dengan ini menyatakan penelitian saya dengan judul: “AGLOMERASI INDUSTRI KECIL MAKANAN DI SUMATERA SELATAN: Telaah Potensi dari Sisi Skala Ekonomi” yang diusulkan dalam skema penelitian Unggulan Kompetitif Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2023 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh Lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterima ke kas Negara. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Mengetahui,

Indralaya. 21 Juli 2023
Yang Menyatakan

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.
NIP 196706241994021002

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP 197304062010121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
2. NIP/ NIDN : 197304062010121001 / 0006047308
3. Tempat/ tanggal lahir : Tanjung Beringin/ 6 April 1973
4. Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIc
5. Jabatan : Lektor
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Alamat Kantor : Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32
Indralaya
Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)
8. Nomor Telepon/ Faximile : (0711) 580964
9. Nomor Handphone : +628127851282
10. Email : mukhlis.fe@unsri.ac.id

B. Pendidikan

1. S1 : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FE Unsri (1992 – 1997)
2. S2 : Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Unsri (2002 – 2004)
3. S3 : Doktor Ilmu Ekonomi FE Unsri (2014 – 2019)

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

1. Teknologi Informasi dan Kinerja Industri Kecil di Sumatera Selatan (2019)
2. Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Sumatera Selatan (2019)
3. Kajian Ekonomi Kawasan Ekonomi Tanjung Api-Api (2019)
4. Kajian Evaluasi Pembangunan Daerah Sumatera Selatan (2019)
5. Telaah Aglomerasi Industri Kecil dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan (2019)
6. Menakar Dampak COVID terhadap Kinerja Industri Kecil di Sumatera Selatan (2020)
7. *E Commerce* dan UMKM: Potensi Pengembangan di masa Pandemi Covid-19 (2021)
8. Analisis Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia (2022)
9. Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Size, Profitabilitas*, dan *Tax Avoidance* terhadap Penerimaan Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (2022)
10. Analisis Kinerja Industri Manufaktur Indonesia (2022)

D. Kegiatan Pelatihan dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

1. Pelatihan Keorganisasian Pemuda Desa di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (2018)
2. Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kerinjing, Ogan Ilir Sumatera Selatan (2019)
3. Pelatihan Manajemen Organisasi Bagi Remaja Masjid di Desa Kerinjing, Ogan Ilir Sumatera Selatan (2020)
4. Literasi Wawasan Kebangsaan bagi Pengurus Karang Taruna di Desa Kerinjing,

- Ogan Ilir Sumatera Selatan (2021)
5. Sosialisasi Kesadaran Masyarakat atas Kewajiban Membayar Pajak Penerangan Jalan di Desa Kerinjing, Ogan Ilir Sumatera Selatan (2022)
 6. Meningkatkan Nilai Tambah dengan Memanfaatkan Potensi Lokal untuk Menambah Pendapatan Masyarakat di Desa Pelabuhan Dalam, Pemulutan Ogan Komerang Ilir Sumatera Selatan (2022)

E. Karya Ilmiah dalam bentuk Buku dan Artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal Internasional dalam 5 tahun Terakhir

1. Agglomeration of Manufacturing Industrial, Economic Growth, And Interregional Inequality in South Sumatra, Indonesia (2017)
2. Effect of Investment on Employment in the Formal Small Industries in the District/City of South Sumatra Province, Indonesia (2018)
3. Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan (2018)
4. The Causality between Human Capital, Energy Consumption, CO₂ Emissions, and Economic Growth: Empirical Evidence from Indonesia (2019)
5. The efficiency of the pharmaceutical industry in Indonesia: a stochastic frontier approach (2019)
6. The Performance and Strategy of Indonesian's Fisheries: A Descriptive Review (2019)
7. Public Sector Financial Prototype Without Riba Based on Masjid Funds (Exploratory Study of Masjid Jogokariyan Yogyakarta (2020)
8. Assessing Small Industrial Agglomeration and Economic Growth in South Sumatra (2020)
9. Perizinan Usaha Kuliner: Usaha Mikro dan Kecil (2020)
10. Potential Agglomeration of Small Food Industry in Palembang, South Sumatra Indonesia (2021)
11. Indikator Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah: Tinjauan Teoritis dan Empiris (2021)
12. *The Development of Halal Food Industry in Bangka Belitung Island: an Analytic Network Process* (2022)
13. *Economic Development Through Mortgage Loan Distribution in Indonesia* (2022)
14. Reviewing the Impact of COVID-19 on the Performance of Small Industries in South Sumatra

F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

1. Evaluasi Penyusunan Naskah Akademik RIPIDA Kota Lubuklinggau (2016)
2. Evaluasi RPJMD Kabupaten Musi Banyuasin (2017)
3. Evaluasi Rancangan Umum Investasi Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (2018)
4. Evaluasi Pembangunan daerah Provinsi Sumatera Selatan (2019)
5. Kajian Potensi Produk Unggulan Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan (2021)
6. Pendampingan *Deepening* Desa BRllian (2022)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' and 'L' intertwined, with a horizontal line extending to the left.

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

BIODATA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Abdul Bashir, SE., M.Si
2	Jenis kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP / NIK/ Identitas lainnya	198506122015101101/1671021206850012
5	NIDN	0212068601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 12 Juni 1985
7	E-mail	abd.bashir@unsri.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085268599948
9	Alamat Kantor	Jl. Srijaya Negara, Kampus Unsri Bukit Besar Palembang
10	Nomor Telepon/Fax	
11	Alamat Rumah	Jl. Bungaran 1 No 201 RT.05 RW.01

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1. Program:	S-1	S-2	S-2
2.2. Nama PT	Unsri	Unsri	Unsri
2.3. Bidang Ilmu	Ekonomi Industri	Ekonomi Regional	Ekonomi SDA
2.4. Tahun Masuk	2004	2009	2015
2.5. Tahun Lulus	2008	2011	2020
2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi	Analisis Produktivitas, Efisiensi, dan Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia	Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan	Degradasi Lingkungan, Konsumsi Energi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia-BRICS
2.7. Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A. Drs. M. Teguh, M.Si	Prof. Dr. Syamsurijal, M.Si Dr. Aswardi, M.Si	Prof. Dr. Didik Susetyo, M.Si Dr. Suhel, M.Si Dr. Azwardi, M.Si

C. PUBLIKASI ARTIKEL/MAKALAH

No	Tahun	Judul	Penerbit
1	2021	Identifying factors influencing the low-income community in urban slum settlements in South Sumatera,	Journal of Perspectives on Financing and Regional Development 9 (1), 9-18

No	Tahun	Judul	Penerbit
		Indonesia	
2	2021	The Economies of Scale and Efficiency of Small-Scale Capture Fisheries in Kurau Village, Central Bangka District	Marine Fisheries 11 (2), 121-133
3	2021	Relationships between Urbanization, Economic Growth, Energy Consumption, and CO2 Emissions: Empirical Evidence from Indonesia	The Journal of Asian Finance, Economics and Business 8 (3), 79-90
4	2020	Paradox Choice of External Financing Needs and Financing Decision: an Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia	Talent Development and Excellence 12 (1), 140-147
5	2020	The Causality between Indonesian Sharia Stock Index and Market Capitalization: Evidence from Indonesia	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 12 (1), 45-56
6	2020	The socio-economic variables influencing household consumption in the rural farmers level	Humanities & Social Sciences Reviews, 8 (2), 112-122
7	2020	Rice consumption pattern of rural households in East OKU and South OKU Regencies south Sumatra Province Indonesia	International Journal of Economics and Financial Issues, 10 (1), 259-265
8	2020	Identifying the factors determining of Muslims' intention to adopt Islamic banking in the local region: Religiosity as moderating variable	Humanities & Social Sciences Reviews 8 (2), 482-487
9	2020	Financing Decision and Dividend Policy to Corporate Value	Proceedings of the 5 th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019), 142, 223-229
10	2020	The Analysis of Food Security and Vulnerability in South Sumatra, Indonesia	5 th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019), 142, 85-91
11	2019	The economic spill-over of South Sumatera toward economic of Southern Sumatera Provinces in Indonesia	Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 7 (3), 287-296
12	2019	The Causality Between Agriculture, Industry, and Economic Growth: Evidence from Indonesia	Etikonomi, 18 (2), 155 - 168
13	2019	Indonesia's Economic Growth Forecasting	Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, 3 (2), 134-145
14	2019	The effect of ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA) on Indonesia trade: A Gravity model approach	Jurnal Ekonomi Pembangunan, 17 (1), 1-7
15	2019	Identifying the determining factors of recreation demand in Kongar Lake of South Sumatera: An individual travel cost approach	Forest and Society, 3 (1), 34-48
16	2019	The effect of investment toward economic growth in the local economy	Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 10 (4), 28-39

No	Tahun	Judul	Penerbit
17	2019	The Causality between Human Capital, Energy Consumption, CO2 Emissions, and Economic Growth: Empirical Evidence from Indonesia	International Journal of Energy Economics and Policy 9 (2), 98-104
18	2019	Identifying factors influencing rice production and consumption in Indonesia	Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 19 (2) 172-185
19	2019	The Performance and Strategy of Indonesian's Fisheries: A Descriptive Review	International Journal of Economics and Financial Issues 9 (1), 31-36
20	2019	Market Integration of Palm Oil in South Sumatera	Proceedings of the 4 th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business, 4 (Article 49) 432-438
21	2019	The Pattern Identification of Rice Pricing Determination in the Local Farmer Level	Proceedings of the 4 th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business, 4(Article 58), 510-515
22	2018	The Relationship Between Economic Growth, Human Capital, and Agriculture Sector: Empirical Evidence from Indonesia	International Journal of Food and Agricultural Economics, 6 (4), 35-52
23	2018	Impact of capital expenditure and public utility customers to economic development of district-city in Sumatra-Indonesia	International Journal of Economics and Financial Issues, 8(1), 126-135
24	2018	The role of tourism toward economic growth in local economy	Economics Journal of Emerging Market, 10(1), 32-39
25	2017	Public infrastructure availability on development disparity	Business Economics Research 7(2), 375-391
26	2017	Market Integration of Agricultural Products	International Journal of Economics & Business Administration 5 (2), 69-82
27	2017	The effect of short-term aggregate demand in Indonesia Economy	Journal of Applied Economic Sciences, XII, Spring, 2(48): 594-605.
28	2017	Comparative Analysis of Profit-Sharing Financing Between Islamic Banks (BUS) and Islamic Rural Bank (BPRS) in Indonesia	International Journal of Economics and Financial Issues 7 (2), 266-270
29	2016	The Effect of Subsidy Policy on Food Security of Rice in Indonesia	International Journal of Applied Business and Economic Research 14 (13), 9009-9022

III. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber Pendanaan
1	2020	Pelatihan E-commerce pada Industri Rumah Tangga di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir	PNBP
2	2019	Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir	PNBP
3	2018	Perencanaan Pembangunan Perdesaan di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan	PNBP
4	2017	Peran BUM Desa dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Di Provinsi	PNBP

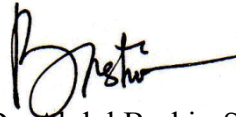
No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Sumber Pendanaan
		Sumatera Selatan	

** Tuliskan sumber pendanaan*

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Sains, Teknologi dan Seni Universitas Sriwijaya tahun 2022.

Palembang, 16 Januari 2022

Pengusul,



Dr. Abdul Bashir, SE, M.Si

I. IDENTITAS DIRI PENELITI

1.1. Nama lengkap	:	Drs. Zulkarnain Ishak, MA
1.2. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
1.3. NIP/NIDN	:	195406071979031005/0007065401
1.4. Tempat/ tanggal lahir	:	Palembang, 7 Juni 1954
1.5. Alamat Rumah	:	Jl. Pintu Besi Plaju Palembang
1.6. No Telp/Faks	:	0711-350567
1.7. No HP	:	-
1.8. Alamat Kantor	:	Kampus Unsri - FE Unsri Zona A Jl Palembang-Prabumulih Km.32 Ogan Ilir Sumsel.
1.9. No Telp/Faks	:	0711-580231/0711-580964
1.10. Alamat Email	:	ishakzul@gmail.com
1.11. Mata Kuliah diampu	:	1. Ekonomi internasional
		2. Ekonomi Perdesaan
		3. Ekonometrika

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program:	S1	S2
2.2 Nama PT	UNSRI	OHIO University
2.3 Bidang Ilmu	Ekonomi Umum	Economics
2.4 Tahun Masuk	1974	1986
2.5. Tahun Lulus	1981	1989
2.6 Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Analisis Skala Ekonomi Industri Las di Kota Palembang	Price and Quantity Relationship of Airline Industry In The USA: A Simultaneous Equation Approach
2.7. Nama Pembim- bing/ Promotor	1. Prof. Nurimansjah H 2. Dra. Roswita AB	

III PUBLIKASI ARTIKE/MAKALAH

No	Judul	Tahun	Penerbit
1	The Effect of Worker Remittance Inflows on Economic Growth and Lessening Poverty: An Empirical Study of Indonesia	2016	Prosceding IRSA 13 th Conferences, Malang, 2016
2	Determinants and export competiveness of coffee: Comparison between Indonesia and Viet Nam.	2016	Conference Proceedings Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA). Presented at Conference Proceedings Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management and Accounting (MIICEMA) 24-25 th of October,

			2016
3	The Effect of Regional Economic Integration on Trade: A Comparative Study Between Indonesia and Thailand.	2012	Presented at the 13th Malaysia Indonesia International Conference on Economics Management and Accounting held on 18-20 October 2012 at University of Sriwijaya, Palembang, South Sumatra Province, Indonesia.
4	Determinants of foreign trade: A comparative study between Indonesia and Malaysia.	2011	Presented at the 12 th Malaysia-Indonesia International Conference on Economics, Management, and Accounting. Bengkulu, Thursday, 13 October 2011.
5	The Development of Micro, Small, And Medium Scale Enterprises In South Sumatra.	2015	Presented for Malaka and Palembang International Conference on 13 th of Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI). Palembang, October 1-4 , 2012
6	Pengembangan Ekonomi Rakyat Temapatan Sebagai Pilar Ekonomi Sumatera Selatan.	2000	Makalah disampaikan pada Kongres Pemuda SUMSEL “Pelusuran Arah Reformasi Menuju Otonomi Daerah Sumatera Selatan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Sipil. Diselenggarakan oleh: Kongres Pemuda Indonesia Sumatera Selatan. Palembang 24-26 November 2000.
7	Kepedulian Stokastik Terhadap Usaha Kecil dan Koperasi.	1999	Makalah disampaikan pada seminar, diskusi dan dialog “Platform untuk Masa Depan Ekonomi Indonesia. Diselenggarakan oleh LPEM FE-UI-IRIS University of Maryland, USA. Bekerjasama FE-UNSRI-ISEI cabang Palembang, Palembang 20-21 Mei 1999
8	Potensi Ekonomi Kelautan Sumatera Selatan: Meningkatkan PAD dan Menyongsong Otonomi.	1999	Makalah disampaikan pada Lokakarya Dan Diskusi Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan dan Penataan Ruang Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah. Palembang. 22-23 November 1999.
9	Perkembangan Koperasi di Sumatera Selatan.	1999	Center for Policy and Implementation Studies (CPIS). Monitoring and Analisis No. 64/1999. ISSN: 0853-7348.

10	Pengaruh Krisis Terhadap Perekonomian Sumatera Selatan.	1999	Center for Policy and Implementation Studies (CPIS). Monitoring and Analisis No. 56/1999. ISSN: 0853-7348.
11	Kaji Tindak Masyarakat Tradisional Desa Sukaraya, Kecamatan BKL Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas.	1998	Laporan Tahun III. Kerjasama FE UNSRI dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
12	The empowerment the poor as mean of eradicating poverty in the province of South Sumatera, Indonesia..	1998	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 3 September 1998. ISSN 1410-8038
13	Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Usaha.	1997	Makalah disampaikan pada Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Keluarga. Dalam Rangka DIES NATALIS XXXVII UNSRI, Palembang 28 Oktober 1997.
15	Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Perdesaan.	1996	Makalah disampaikan pada Percepatan Sarasehan & temukarya Sehari dalam rangka Hari Jadi IAIN Raden Fatah XXXII, Palembang 21 Desember 1996
16	Penelitian Untuk Menyusun Perencanaan Pembinaan Untuk Desa-Desa Dan kelompok Miskin Di daerah Aliran Sungai Di Sumatera	1996	Proyek : Peningkatan penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat . Kontrak Nomor: 002/P2IPT/DPPM/96/PHB I/5 tanggal 6 mei 1996. Direktorat Pembinaan dan Pengabdian Pada Masyarakat DIRJEN Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI.
17	Pekembangan Usaha Kecil Di Perdesaan (Tinjauan Kasus-kasus Desa Tertinggal).	1995	Makalah disampaikan pada Seminar dan Dialog terbatas Tentang Titik Berat Pengembangan Ekonomi Kerakyatan, dalam rangka menyiapkan rumusan Program Kerja ICMI Orwil Sumatera Selatan, Palembang. 23 September 1995.
18	Transmigrasi Swakarsa Mandiri: Antara Harapan dan Kenyataan.	1994	Makalah disampaikan pada Hari Bakti Transmigrasi pada Desember 1994.
19	Peranan Agribisnis Peternakan Dalam mengentaskan Kemiskinan	1993	Makalah disampaikan pada Ulang Tahun Ikatan Sarjana

	di Sumatera Selatan.		Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia ke 25 Cabang Palembang. 7 September 1993.
20	Price and Quantity Relationship of Airline Industry In The USA: A Simultaneous Equation Approach	1989	Master Tesis, Ohio Unversity

IV PENGALAMAN PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Tahun	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	Survei IMT-GT for Sumatera Investment and Trade Survey 2008, kerjasama antara ADB, LPEM UI dan FE Unsri	2008	ADB	Rp 270,500,000.00
2	Penelitian Potensi Pendirian Rumah Sakit Pertamedika	2010	Pertamedika	Rp 75,000,000.00
3	Indikator Ekonomi Kabupaten Empat Lawang	2011	BAPPEDA EmpatLawang	Rp 75,000,000.00
4	Peluang Investasi Kabupaten Empat Lawang	2011	BAPPEDA EmpatLawang	Rp 75,000,000
5	Potensi Pasar RS Pertamedika Di Kota Palembang	2012	PT. Pertamedika	Rp. 50,000,000
6	Potret Perekonomian Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2005-2009	2012	ISEI Pusat	Rp 15,000,000
7	Skala Hasil Produksi, Efisiensi dan Tingkat Kehidupan Petani Karet PIR Trans Baturanta Kabupaten OKU Timur	2012	FE Unsri	Rp 5,000,000
8	Grand Desain Penyusunan Perencanaan Pemekaran Kecamatan dan Desa Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2011	2012	Bappeda Musi Rawas	Rp 75,000,000
9	Social Mapping Pertamina Bandara	2012	PT. Pertamina	Rp 75,000,000
10	CSR Pertamina Keramasan	2012	PT. Pertamina	Rp 75,000,000
11	Index Government Indonesia	2012	Kemitraan	Rp 75,000,000
12	Analisis Tipologi dan Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan	2013	Mandiri	Rp. 5.000.000
13	Implementasi Kebijakan Anggaran Subsektor Hutan dan Lahan di Provinsi Sumatera Selatan	2014	PNBP Unsri	Rp. 32.750.000
14	Preferensi Seseorang dalam Memilih Profesi Sebagai Dosen Pemula Di PTN Indonesia	2015	PNBP Unsri	Rp. 17.750.000

15	Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dalam Negeri, dan Penerimaan Pajak Badan	2015	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
16	Kajian Database Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan	2015	BAPPEDA Kab OKI	Rp. 100.000.000
17	Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Alam Pulau Kemaro Di Kota Palembang	2015	FE Unsri	Rp. 9.250.000

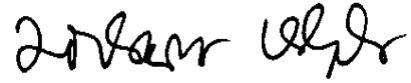
V PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Judul Kegiatan Pelayanan/pengabdian kepada Masyarakat	Tahun	Tempat	Sumber Dana
1	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi E-Views	2009	Palembang	Mandiri
2	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi AMOS	2009	Palembang	Mandiri
3	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi SPSS	2009	Palembang	Mandiri
4	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan I	2010	Baturaja	PT. Semen Baturaja
5	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan II	2010	Baturaja	PT. Semen Baturaja
6	Fasilitator General Management Course Angkatan I	2010	Baturaja	PT. Semen Baturaja
	Fasilitator General Management Course Angkatan II	2010	Baturaja	PT. Semen Baturaja
7	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi E-Views	2010	Palembang	Mandiri
8	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi AMOS	2010	Palembang	Mandiri
9	Fasilitator Pelatihan Analisis Statistik Dengan Aplikasi SPSS	2010	Palembang	Mandiri
10	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan I	2011	Baturaja	PT. Semen Baturaja
12	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan II	2011	Baturaja	PT. Semen Baturaja
13	Fasilitator General Management Course Angkatan I	2011	Baturaja	PT. Semen Baturaja
14	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan III	2011	Baturaja	PT. Semen Baturaja
15	Fasilitator Supervisory Management Course Angkatan IV	2011	Baturaja	PT. Semen Baturaja

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya tahun 2018.

Palembang, 17 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulkarnain Ishak'.

Drs. Zulkarnain Ishak, MA

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : M. Dio Fatra Utama
2. NIM : 01022682125003
3. Tempat tanggal lahir : Palembang, 8 Oktober 1998
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Ilmu Ekonomi
5. Telepon/ HP : 0813-6743-9434
6. Email : diofatrautama2@gmail.com
7. Strata Pendidikan : a. Strata 1 (S1)
b. Strata 2 (S2)
c. Strata 3 (S3)
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis : Penentuan Pusat - Pusat Pertumbuhan
Ekonomi wilayah Kabupaten Ogan Ilir

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
- b. Judul : Aglomerasi Industri Kecil Makanan di
Sumatera Selatan: Telaah Potensi dari Sisi
Skala Ekonomi

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



M. Dio Fatra Utama
NIM 01022682125003

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Detia Melsa
2. NIM : 01021281924179
3. Tempat tanggal lahir : Gunung Megang Luar, 12 Oktober 2001
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Ekonomi Pembangunan
5. Telepon/ HP : 082279724512
6. Email : detiamelsaa@gmail.com
7. Strata Pendidikan : a. Strata 1 (S1)
b. ~~Strata 2 (S2)~~
c. ~~Strata 3 (S3)~~
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis : Analisis Potensi Klaster Industri Kecil
Sektor Makanan di Kabupaten Ogan Ilir,
Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
- b. Judul : Aglomerasi Industri Kecil Makanan di Sumatera Selatan: Telaah Potensi dari Sisi Skala Ekonomi

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 12 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Detia Melsa
NIM 01021281924179